

## PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT FEE, AUDIT REPORT LAG DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Erina Dwi Quntari  
*erinadwiq@gmail.com*  
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of KAP reputation, audit fee, audit report lag, and audit committee on the time preciseness of the annual financial statements submission at Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was quantitative. Furthermore, the population was Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 313 data in the annual financial statements of Property companies listed on IDX during 2017-2021. Moreover, the data analysis technique used logistic regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result indicated that audit report lag had a negative effect on the time preciseness of submission of the company's annual financial statements at Property companies. On the other hand, audit fee, KAP reputation as well as audit committee did not affect the time preciseness of submission of the company's annual financial statements at Property companies.*

*Keywords: KAP reputation, audit fee, audit report lag, audit committee, time preciseness of the annual financial statements submission*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP, *audit fee*, *audit report lag* dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menggunakan kriteria tertentu untuk pemilihan sampel. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 313 jumlah data laporan keuangan tahunan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 - 2021. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan alat bantu statistika berupa aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti. Sedangkan variabel *audit fee*, reputasi KAP dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti.

Kata Kunci: reputasi KAP, *audit fee*, *audit report lag*, komite audit, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memunculkan berbagai kemudahan dalam melakukan sebuah investasi ke perusahaan. Munculnya berbagai *investor* baru terutama di kalangan anak muda, mengharuskan perusahaan *go-public* menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan yang mudah diakses, memiliki informasi yang relevan dan akuntabel untuk memudahkan investor dalam membuat suatu keputusan investasi. Seperti yang terdapat dalam buku karya Kieso *et al.*, (2017:5), yang menjelaskan bahwa laporan

keuangan merupakan komponen penting perusahaan dalam memberikan informasi perihal kondisi keuangan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan yang berguna dalam pembuatan keputusan penyertaan modal kepada perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki relevansi dengan kondisi dan waktu yang tepat agar pengguna laporan keuangan memiliki keyakinan yang kuat atas keputusan ekonomi yang akan mereka ambil. Agar informasi dalam laporan keuangan tersebut memiliki daya guna yang baik, suatu laporan keuangan haruslah relevan (*relevance*) dan memberikan presentasi yang tepat (*faithful representation*). Informasi dalam laporan keuangan dapat ditingkatkan daya gunanya apabila laporan keuangan tersebut memiliki kriteria: dapat diverifikasi (*verifiable*), dapat dibandingkan (*comparable*), dapat dipahami (*understandable*), dan tepat waktu (*timely*) (DSAK, 2016).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang krusial bagi pengguna informasi baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengevaluasi kinerja dan membuat suatu keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan umumnya akan merasa kurang yakin dan berspekulasi negatif terhadap perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Berdasarkan kepentingan tersebut, pemerintah Indonesia memiliki keseriusan dalam mengatur waktu penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat umum. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dalam Pasal 7 ayat 2 menyebutkan bahwa, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK paling lama adalah 90 (sembilan puluh) hari atau akhir bulan ketiga setelah tanggal akhir tahun tutup buku.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada OJK. Pada tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017 terdapat 70 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Pada tahun buku yang berakhir 31 Desember, terdapat 64 emiten belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Pada tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, terdapat 42 perusahaan publik yang tercatat di BEI belum menyampaikan laporan keuangan tahunan setelah peringatan tertulis I. Selanjutnya, pada tahun tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember, tercatat sejumlah 88 emiten belum menyampaikan laporan keuangan tahunan. Kemudian, pada tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2021, tercatat sebanyak 91 emiten terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan.

Emiten atau perusahaan yang mengalami keterlambatan menyampaikan laporan keuangan tahunan tersebut mendapatkan sanksi sesuai dengan Peraturan Nomor I-H, dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Sanksi. Sanksi yang dikenakan kepada perusahaan yang terlambat tersebut dapat berupa sanksi peringatan tertulis dan denda. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik selain akan memberikan kerugian kepada perusahaan karena sanksinya, tetapi juga akan menimbulkan impresi buruk kepada investor, calon investor dan pengguna informasi keuangan lainnya.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut bisa terjadi karena berbagai faktor. Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Faktor yang pertama yaitu reputasi KAP, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015 dan Sunarto *et al* (2021) menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Tahat (2015), Sitorus (2019) dan Rofika *et al* (2022) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor kedua yaitu imbalan jasa audit atau *audit fee*. Penelitian yang menguji faktor imbalan jasa atau *audit fee* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh Otuya (2019) yang menunjukkan hasil bahwa faktor *audit fee* memberikan pengaruh positif terhadap pelaporan keuangan perusahaan di Nigeria. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Luksiana (2018) dan Dewi (2018) yang menunjukkan hasil bahwa pemberian *audit fee* tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah faktor *audit report lag*. Penelitian terdahulu yang menguji *keterpengaruhannya audit report lag* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh Putri *et al* (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *audit report lag* memberikan pengaruh negatif. Penelitian yang memberikan hasil serupa juga dilakukan ). Ibadin *et al* (2012), Asmara dan Situanti (2018), dan Tinumbia (2018).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah komite audit. Penelitian terdahulu yang menguji *keterpengaruhannya komite audit* telah dilakukan oleh Tinumbia (2018), Aifuwa *et al* (2020) dan Al-muzaiqer *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa komite audit memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Krisyanti dan Yuniarta (2021) dan Setiawati *et al* (2021) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan faktor penting untuk menjaga relevansi dan keandalan informasi keuangan suatu perusahaan. Adanya sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan diharapkan dapat memacu perusahaan untuk lebih disiplin dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh *investor* dan *stakeholder* lain untuk menilai apakah perusahaan mampu bertahan di masa yang tidak menguntungkan seperti pandemi yang telah dialami beberapa waktu lalu. Oleh karenanya, semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan maka semakin cepat pula *investor* dan *stakeholder* lainnya mendapatkan informasi yang relevan dan akurat dalam membantu membuat keputusan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Reputasi KAP, *Audit Fee*, *Audit Report Lag* dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok yang ada dalam penelitian yaitu: (1)Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?, (2) Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?, (3) Apakah *audit report lag* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?, (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat dikehui tujuan penelitian adaah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (2) untuk mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (3) untuk mengetahui pengaruh *audit report lag* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (4) untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan atau *compliance theory* dikembangkan oleh Tyler (1990) yang menyatakan bahwa, seseorang memiliki rasa kepatuhan dan mengikuti hukum atau aturan

yang ada karena hal itu dianggap benar untuk dilakukan. Teori kepatuhan ini sangat berhubungan dengan kepatuhan organisasi untuk menyampaikan laporan pertanggungjawabannya kepada pihak yang berwenang. Menurut Sulistyono (2010), teori kepatuhan dapat memotivasi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena selain menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu adalah sebuah kewajiban suatu perusahaan *go-public*, juga karena informasi yang disampaikan tepat waktu akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Kajian teori kepatuhan atau *compliance theory* dapat digunakan dalam memperkirakan pengaruh yang ditimbulkan dari variabel-variabel penelitian yaitu reputasi KAP, *audit fee*, *audit report lag* dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut teori kepatuhan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan dipengaruhi oleh komitmen normatif dengan moralitas personal (*normative commitment through morality*) dan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) dimana perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mematuhi hukum dan aturan dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada OJK. OJK juga dapat memberikan sanksi kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya sehingga OJK dapat mendikte perilaku perusahaan untuk mentaati aturan dan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

### **Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga informasi agar tetap relevan (Yuliana, 2017). Ketepatan waktu tersebut akan mempengaruhi kepercayaan *investor* dan *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan dan akan mempengaruhi relevansi informasi dengan kondisi pasar saat itu. Sehingga ketepatan waktu sangat dibutuhkan *investor* dan pengguna informasi keuangan lainnya dalam membuat keputusan investasi untuk memaksimalkan nilai keuntungan investasinya.

Peraturan tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan secara jelas disebutkan dalam POJK atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian. Aturan yang terdapat dalam Pasal 7 ayat 2 menyebutkan bahwa, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK paling lama di akhir bulan ketiga atau 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal akhir tahun buku. Berdasarkan peraturan tersebut, batas waktu penyampaian laporan keuangan adalah 31 Maret di tahun berikutnya.

### **Reputasi KAP**

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, kantor akuntan publik adalah badan usaha yang dibentuk sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan diberikan izin usaha. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus berisikan informasi yang akurat dan terpercaya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik dalam memeriksa laporan keuangan (Yuliana, 2017).

Menurut Sirait (2021), Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik adalah KAP yang berafiliasi dengan Auditor *Big Four*, yaitu: (1) Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny; (2) PricewaterhouseCoopers (PwC) berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan; (3) Ernst & Young (EY) berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sungkoro, & Surja; (4) Klynveld Piet Marwick Goerdeler (KPMG) International berafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan. Reputasi KAP yang semakin baik akan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau dengan kata lain reputasi KAP memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), Afriyeni dan Marlius (2019), serta Sunarto *et al* (2021) menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu.

### ***Audit Fee***

Menurut Gammal (2012), *audit fee* merupakan imbalan jasa yang diberikan perusahaan kepada auditor atas jasa yang telah diberikan dalam membantu memeriksa atau mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Proses audit dilakukan oleh orang yang berkompeten, objektif dan independen yang disebut auditor dimana dalam melakukan setiap tugasnya auditor terikat pada kode etik profesi dan standar audit yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai induk profesi Akuntan Publik.

Penetapan *audit fee* yang dibebankan oleh KAP dinilai berdasarkan pada perhitungan biaya pokok pemeriksaan yang meliputi biaya langsung dan tidak langsung, kompleksitas jasa yang dikerjakan, risiko penugasan, keahlian yang diperlukan dalam menjalankan tugas auditnya serta struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Pemberian imbal jasa yang semakin tinggi diharapkan mampu meningkatkan kinerja auditor sehingga penyampaian laporan keuangan dapat dilakukan tepat waktu atau dengan kata lain *audit fee* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh *audit fee* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Otuya (2019), Fakunle *et al* (2022), Nurmala *et al.*, (2021) serta Nadila (2021) menunjukkan hasil bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu.

### ***Audit Report Lag***

Menurut Handoko (2021), *audit report lag* merupakan rentang periode hari antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini pada laporan keuangan auditan. Semakin panjang waktu *audit report lag* maka akan mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi informasi di dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang dapat meningkatkan relevansi suatu laporan keuangan perusahaan adalah ketepatan waktu. Oleh sebab itu, auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan regulasi-regulasi yang relevan (Mufidah & Laily, 2019). Rentang waktu yang semakin panjang yang terjadi dalam *audit report lag* akan menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau dengan kata lain *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menguji *audit report lag* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ibadin *et al* (2012), Hashim *et al* (2013), Putri *et al* (2017) serta Asmara dan Situanti (2018) menunjukkan hasil bahwa *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu.

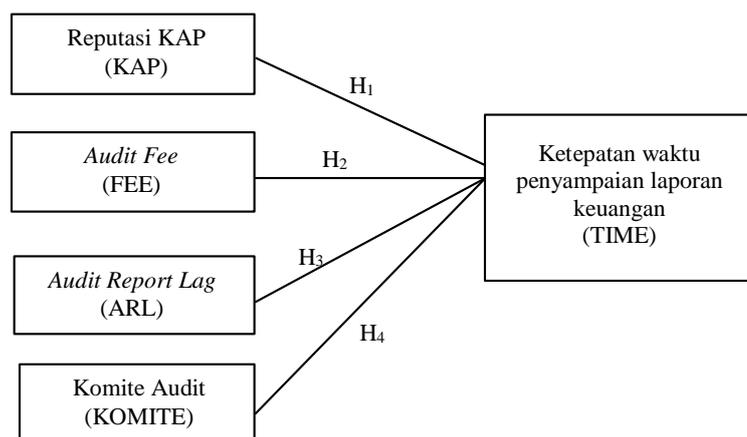
### **Komite Audit**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dalam Pasal 1 menerangkan bahwa komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit sendiri dibentuk dengan jumlah paling sedikit tiga orang dengan ketua sebanyak satu orang sebagai komisaris independen dan anggota sejumlah paling tidak dua orang dari luar perusahaan yang bersikap independen terhadap perusahaan (POJK, 2015). Menurut Hastuti dan Meiranto (2017), anggota komite audit yang direkrut harus memiliki independensi dan memiliki kemampuan memahami laporan keuangan dengan baik untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jumlah komite audit yang memadai atau semakin banyak diharapkan mampu meningkatkan ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan atau dengan kata lain komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Tinumbia *et al* (2018), Aifuwa *et al* (2020) dan Al-muzaiqer *et al* (2018) memberikan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu.

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Hubungan Reputasi KAP dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

KAP atau Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha independen yang membantu perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan serta memberikan jasa akuntan lainnya. Reputasi KAP yang baik adalah KAP yang memiliki nama besar di dunia, yaitu KAP *big four*. Akuntan publik yang termasuk dalam anggota *big four* akan memiliki integritas tinggi, keprofesionalan dalam bekerja, didukung dengan teknologi tinggi serta memiliki staf spesialis yang besar sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu dan efisien. Menurut Sunarto *et al* (2021) KAP *big four* akan cenderung menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan efektif sehingga semakin bagus reputasi KAP akan mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Adebayo dan Adebayi (2016), Ozcan (2019), Sunarto *et al* (2021) dan Yuliana (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran kantor auditor atau reputasi KAP memberikan pengaruh positif terhadap waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### Hubungan Audit Fee dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

*Audit fee* adalah imbalan jasa yang diberikan perusahaan klien kepada auditor atas jasa profesional yang telah dilakukan kepada perusahaan. Besar kecilnya *audit fee* ini tergantung pada seberapa luas objek yang akan diaudit oleh auditor eksternal, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian *auditing* dan berapa banyak staf yang dikerahkan dalam proses *auditing* suatu perusahaan. Menurut Nurmala *et al* (2021), semakin besar *audit fee* yang dikeluarkan perusahaan akan membuat performa auditor akan semakin meningkat sehingga

proses *auditing* bisa cepat selesai dan penyampaian laporan keuangan bisa dilakukan dengan tepat waktu.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nadila (2021), Nurmala *et al* (2021), Otuya (2019) dan Fakunle *et al* (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *audit fee* memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Audit fee* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Hubungan *Audit Report Lag* dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

*Audit report lag* merupakan selisih waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan tahunan dengan tanggal penandatanganan laporan auditor independen. Selisih waktu tersebut dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada OJK. Menurut Asmara dan Situanti (2018) semakin meningkat periode *audit report lag* mengindikasikan perusahaan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ibadin *et al* (2012), Hashim *et al* (2013), Putri *et al* (2017), dan Asmara dan Situanti (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *audit report lag* memberikan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Audit report lag* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Hubungan Komite Audit dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris di suatu perusahaan. Komite audit bertanggung jawab dalam penelaahan atas pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal dan mengawasi tindak lanjut Direksi atas temuan auditor internal dan bertanggung jawab pula dalam pemilihan kantor akuntan publik yang akan dipakai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tanggung jawab tersebut, komite audit dalam suatu perusahaan bertugas dalam pengawasan kegiatan audit perusahaan. Anggota komite audit terdiri paling sedikit tiga orang yang berasal dari pihak internal dan pihak eksternal atau independen. Menurut Tinumbia *et al* (2018) semakin banyak anggota komite audit suatu perusahaan maka akan membantu mempercepat proses audit dan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Aifuwa *et al* (2020), Al-muzaiqer *et al* (2018), Tinumbia *et al* (2018) dan Sirait (2021) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dari dua variabel atau lebih dan dilakukan terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa atau fakta (Gay *et al*, 2012:235). Penelitian ini dilakukan terhadap populasi berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan *go-public* pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan 2021.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu penulis menetapkan kriteria tertentu untuk memilih sampel penelitian yang akan diambil. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 1  
Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Tahun					Jumlah
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Perusahaan sektor properti yang terdaftar dan menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia	53	59	74	80	81	347
2	Data laporan keuangan dan laporan tahunan tidak tersedia di BEI	2	1	2	4	6	(15)
3	Perusahaan sektor properti yang tidak memiliki komite audit	1	0	0	1	1	(3)
<b>Total sampel selama 5 tahun</b>							<b>329</b>
<b>Data Outlier</b>							<b>(16)</b>
<b>Jumlah sampel yang digunakan</b>							<b>313</b>

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

### Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan atau laporan keuangan tahunan perusahaan *go-public* pada sektor properti selama tahun 2017 sampai dengan 2021. Pengumpulan data tersebut laman Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

### Variabel Terikat

Variabel dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TIME). Menurut Yuliana (2017), variabel ketepatan waktu dapat diketahui dari tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Tanggal penyampaian laporan keuangan dapat dilihat secara langsung pada website IDX. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan dengan tepat waktu dan tidak melebihi batas waktu yaitu 31 Maret atau lebih dari 90 hari, akan diberi nilai *dummy* 1 (tepat waktu). Sebaliknya, perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan dan melebihi batas waktu 31 Maret atau lebih dari 90 hari, akan diberi nilai *dummy* 0 (tidak tepat waktu).

### Variabel Bebas Reputasi KAP

Perusahaan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Menurut Putri (2015), Perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan auditan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dalam mengelompokkan KAP berdasarkan reputasinya. KAP yang merupakan *anggota big four* seperti KPMG, Pricewaterhousecoopers (PwC), Deloitte, dan Ernst & Young (EY) akan diberi nilai *dummy* 1, sementara untuk KAP diluar anggota *big four* tersebut akan diberi nilai *dummy* 0.

### **Audit Fee**

Jasa audit atau *audit fee* diberikan kepada KAP sebagai imbalan jasa atas kinerja yang telah diberikan kepada perusahaan klien. Perusahaan memberikan biaya jasa kepada auditor atas pemeriksaan laporan keuangan tahunan perusahaan. Penulis menggunakan data *audit fee* yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan yang terdapat dalam Bab Profil Perusahaan pada bagian Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal atau pada Bab Tata Kelola Perusahaan bagian Akuntan Publik atau Auditor Eksternal. Menurut Nadila (2021), pengukuran variabel *audit fee* dilakukan dengan menggunakan logaritma natural *audit fee*.

$$FEE = \ln(\text{Audit Fee})$$

### **Audit Report Lag**

*Audit report lag* merupakan rentang periode tutup buku laporan keuangan dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Menurut Putri *et al* (2017), variabel *audit report lag* dapat diukur dengan melihat selisih hari dari periode tutup buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal penyampaian laporan yang tertera pada laporan auditor independen.

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Tutup Buku LK}$$

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibuat dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu pelaksanaan fungsi dan tugas dewan komisaris dalam perusahaan (POJK, 2015). Menurut Putri (2015), variabel komite audit dapat diukur dari jumlah komite audit yang ada dalam suatu entitas.

$$KOMITE = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif dan Frekuensi**

Statistik deskriptif digunakan dalam memproyeksikan dan menjabarkan atau mendeskripsikan variabel yang ada dalam penelitian. Sementara itu, analisis deskriptif frekuensi dilakukan untuk memudahkan pembaca memahami informasi yang disajikan dalam bentuk frekuensi kategori-kategori yang ada.

#### **Analisis Regresi Logistik**

Menurut Ghozali (2018:325) regresi logistik merupakan analisis regresi yang menguji apakah dalam suatu penelitian terdapat probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya. Analisis regresi logistik dilakukan dengan tahapan pengujian untuk menilai kelayakan model regresi, menilai eseluruhan model, menilai koefisien determinasi dan menilai koefisien regresi. Adapaun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln(\text{TIME}) = \beta_0 + \beta_1 \text{KAP} + \beta_2 \text{FEE} + \beta_3 \text{ARL} + \beta_4 \text{KOMITE} + e$$

Keterangan:

TIME	: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
KAP	: Reputasi KAP
FEE	: <i>Audit fee</i>
ARL	: <i>Audit report lag</i>
KOMITE	: Komite audit

e : Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif dan Frekuensi

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian yang digunakan. Hasil dari uji statistik deskriptif dan frekuensi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
Hasil Analisis Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	313	17,622	22,951	20,1161	1,089063
Audit Report Lag	313	32	330	105,90	42,209
Komite Audit	313	2	4	2,99	,253
Valid N (listwise)	313				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel *audit fee* memiliki nilai minimum 17,622 dan nilai maksimum 22,951. Nilai tersebut memiliki arti bahwa nilai logaritma natural *audit fee* perusahaan sektor properti adalah paling sedikit 17,622 atau setara dengan Rp 45.000.000,- dan paling besar adalah 22,951 atau setara dengan Rp 9.280.000.000. Selanjutnya variabel *audit fee* memiliki nilai rata-rata sebesar 20,1161 atau setara dengan Rp 544.892.998 dan nilai standar deviasi sebesar 1,089063 yang mengindikasikan bahwa persebaran data atas nilai *audit fee* tidak terlampaui jauh dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Variabel *audit report lag* memiliki nilai minimum 32 dan nilai maksimum 330. Nilai tersebut memiliki arti bahwa terdapat perusahaan sektor properti yang membutuhkan waktu paling sebentar 32 hari dan paling lama 330 hari dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai dengan tanggal penyampaian laporan auditor. Selanjutnya variabel *audit report lag* memiliki nilai rata-rata sebesar 105,90 atau 106 hari. Sedangkan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 42,209 mengindikasikan bahwa persebaran data atas *audit report lag* tidak terlampaui jauh dengan nilai rata-ratanya.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4 yang memiliki arti bahwa jumlah komite audit di perusahaan properti adalah paling sedikit berjumlah 2 orang dan paling banyak berjumlah 4 orang. Variabel komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 2,99 atau dibulatkan menjadi 3 yang memiliki arti bahwa perusahaan sektor properti memiliki komite audit dengan rata-rata jumlah anggotanya adalah 3 orang sesuai dengan peraturan OJK. Sedangkan nilai standar deviasi komite audit adalah sebesar 0,253 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa persebaran jumlah anggota komite audit tidak terlampaui jauh dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Sementara itu, hasil dari uji statistik deskripsi frekuensi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi**  
**Reputasi KAP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big 4	265	84,7	84,7	84,7
	KAP Big 4	48	15,3	15,3	100,0
	Total	313	100,0	100,0	

<b>Ketepatan Waktu</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	187	59,7	59,7	59,7
	Tepat Waktu	126	40,3	40,3	100,0
	Total	313	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel reputasi KAP yang diukur dengan nilai *dummy* memberikan hasil frekuensi sebesar 265 untuk *dummy* 0 atau KAP *Non big four* dan 48 untuk *dummy* 1 atau KAP *big four*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dari 313 sampel penelitian, terdapat 265 sampel atau 84,7% perusahaan sektor properti menggunakan jasa auditor dari KAP *Non big four* dan 48 sampel atau 15,3% perusahaan sektor properti menggunakan jasa auditor dari KAP *big four* dalam kurun waktu 2017 - 2021. Kemudian dilihat pada kolom *valid percent*, data yang dimasukkan memiliki skor validitas sebesar 100.

Variabel ketepatan waktu yang diukur dengan melihat tanggal publikasi laporan keuangan tahunan kepada OJK memberikan hasil frekuensi sebesar 187 untuk kategori tidak tepat waktu dan 126 untuk kategori tepat waktu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dari 313 jumlah sampel perusahaan yang diteliti, terdapat 187 atau 59,7% perusahaan sektor properti tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan 126 atau 40,3% perusahaan sektor properti telah tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dalam kurun waktu 2017 - 2021. Kemudian dilihat pada kolom *valid percent*, data yang dimasukkan memiliki skor validitas sebesar 100.

**Uji Hipotesis**

**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)**

Analisis *Goodness of Fit* dilakukan untuk menilai kesesuaian model yang dipakai. Analisis tersebut menggunakan nilai dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* untuk melihat model analisis regresi logistik sudah fit dengan nilai observasinya atau belum. Hasil uji *Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji *Goodness of Fit Test***  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,926	8	,270

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 0,270. Nilai yang dihasilkan tersebut lebih

besar dari 0,05 ( $0,270 > 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  dapat diterima karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara model yang dipakai dengan data observasi. Dengan kata lain, model yang dipakai sudah fit dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya serta layak untuk dilakukan analisis secara lebih lanjut.

### Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Analisis *Overall Model Fit* atau menguji keseluruhan model dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang sudah dihipotesiskan telah fit dengan data atau belum. Hasil uji *Overall Model Fit* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Overall Model Fit (Block Number = 0) dan Block Number = 1)**

	-2 Log likelihood
-2LL Awal (Block Number = 0)	421,946
-2LL Akhir (Block Number = 1)	133,211

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 perbandingan hasil uji *Overall Model Fit* diatas, dapat dilihat bahwa terdapat pengurangan nilai *-2Log Likelihood*. Pengurangan nilai *-2Log Likelihood* tersebut terjadi diantara *Block Number = 0*, yaitu ketika variabel independen belum dimasukkan yang memberikan skor 421,946 dan *Block Number = 1*, ketika variabel independen sudah dimasukkan yang memberikan skor 133,211. Penurunan nilai pada uji *Overall Model Fit* adalah sebesar 288,735 ( $421,946 - 133,211$ ). Adanya penurunan nilai tersebut dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan mengindikasikan bahwa model regresi logistik yang terbentuk sudah baik dan sesuai dengan keseluruhan data.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat di dalam uji model regresi logistik. Semakin besar nilai yang dihasilkan dalam koefisien determinasi yaitu yang dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square, maka akan semakin besar pula pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji *Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	133,211 <sup>a</sup>	,602	,814

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang terdapat pada tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,814 atau setara dengan 81,4%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa reputasi KAP, *audit fee*, *audit report lag* dan komite audit mampu memberikan penjelasan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sebesar 81,4%. Sementara itu, nilai sisanya sebesar 18,6% akan dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian yang dilakukan oleh penulis.

### Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Pengujian secara parsial yang dilakukan dalam uji koefisien regresi ini ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel bebas atau variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada hasil uji Variables in the Equation yang akan memperlihatkan koefisien dan signifikansi konstanta setiap variabel yang ada dalam model. Hasil uji koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>						
KAP(1)	-1,261	,664	3,609	1	,057	,283
FEE	-,174	,237	,538	1	,463	,840
ARL	-,281	,050	31,727	1	,000	,755
KOMITE	-2,122	1,361	2,430	1	,119	,120
Constant	35,666	7,999	19,880	1	,000	30882957793455 91,500

a. Variable(s) entered on step 1: KAP, FEE, ARL, KOMITE.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi yang terdapat pada tabel 12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien pada variabel KAP adalah sebesar (-1,261), variabel FEE sebesar (-0,174), variabel ARL sebesar (-0,281) dan variabel KOMITE sebesar (-2,122). Dengan nilai koefisien regresi tersebut, maka persamaan regresi logistik yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}(\text{TIME}) = 35,666 - 1,261\text{KAP} - 0,174\text{FEE} - 0,218\text{ARL} - 2,122\text{KOMITE} + e$$

Hasil uji koefisien regresi yang terdapat pada tabel 7 diatas juga menunjukkan nilai signifikansi dari setiap variabel. Variabel ARL atau *Audit Report Lag* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel *audit report lag* menunjukkan nilai lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang mengindikasikan bahwa variabel *audit report lag* memberikan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, variabel KAP atau reputasi KAP memiliki nilai signifikansi 0,057; variabel FEE atau *audit fee* memiliki nilai signifikansi 0,463 dan variabel KOMITE atau komite audit memiliki nilai signifikansi 0,119. Ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa variabel reputasi KAP, *audit fee* dan komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021.

### Pembahasan

#### Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi adalah bernilai negatif sebesar -1,261 dan nilai signifikansi sebesar 0,057 yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $0,057 > 0,05$ ). Nilai yang dihasilkan tersebut mengindikasikan bahwa variabel reputasi KAP yang digunakan tidak memberikan pengaruh yang signifikan, sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.

Reputasi KAP yang dipakai sebagai variabel dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan belum dapat membuktikan bahwa variabel tersebut dapat mempengaruhi

ketepatan waktu. Berdasarkan data pengamatan, sebanyak 84,7% perusahaan menggunakan jasa KAP *Non Big Four* dan sebanyak 15,3% menggunakan jasa KAP *Big Four*. Sebagian besar perusahaan sektor properti menggunakan jasa auditor eksternal diluar anggota auditor *big four* dan banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya yaitu dengan persentase keterlambatan sebanyak 59,7% dari keseluruhan data. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan jasa KAP *Non Big Four* dapat meningkatkan ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Meskipun begitu, penelitian ini belum menunjukkan nilai yang signifikan sehingga variabel reputasi KAP tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Al-Tahat (2015) terhadap perusahaan yang terdaftar pada Amman Stock Exchange di Yordania. Penelitian lain yang mendukung hasil bahwa reputasi KAP tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh Sitorus (2019) dan Rofika *et al* (2022).

### **Pengaruh *Audit Fee* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan analisis regresi logistik yang dilakukan, diketahui hasil koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -0,174. Sementara itu, nilai signifikansi yang dihasilkan dalam penelitian menunjukkan nilai sebesar 0,463 yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05 ( $0,463 > 0,05$ ). Nilai signifikansi tersebut mengindikasikan bahwa variabel *audit fee* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga  $H_2$  yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan memberikan imbal jasa kepada auditor independen sebesar Rp 544.892.998. Selanjutnya melalui data pengamatan yang dikumpulkan oleh penulis dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan menyampaikan laporan keuangannya ke OJK memberikan imbal jasa yang lebih tinggi. Rata-rata perusahaan yang memberikan imbal jasa yang lebih tinggi juga mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan di tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan tersebut antara lain adalah perusahaan dengan kode ROCK, POLL, POSA, POLI, LCGP, ELTY, dan COWL. Adanya perusahaan yang tetap mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan meski telah meningkatkan nilai *audit fee* -nya membuat arah penelitian yang dihasilkan menjadi negatif. Meskipun begitu, hasil penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan sehingga variabel *audit fee* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri (2015) terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Hasil penelitian lain yang mendukung hasil bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga dilakukan oleh Luksiana (2018), Dewi (2018) serta Imanniar dan Majidah (2020).

### **Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan analisis regresi logistik yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai koefisien variabel *audit report lag* adalah sebesar -0,281. Sementara itu nilai signifikansi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai signifikansi tersebut mengindikasikan bahwa variabel yang dipakai berpengaruh signifikan sehingga  $H_3$  yang menyatakan *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diterima.

Variabel *audit report lag* yang merupakan selisih hari dari periode tutup buku laporan keuangan tahunan sampai dengan hari dikeluarkannya laporan auditor biasanya membutuhkan waktu kurang dari sama dengan 90 hari. Akan tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, didapatkan rata-rata waktu auditor melakukan proses audit sampai dengan menyampaikan laporan auditor adalah selama 106 hari (lihat pada tabel 5). Semakin meningkat rentang waktu antara tahun fiskal laporan keuangan dengan diterbitkannya laporan auditor menyebabkan semakin menurunnya ketepatan waktu dan penyampaian laporan keuangan akan terlambat disampaikan kepada OJK.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al* (2017) terhadap perusahaan sektor tambang yang terdaftar pada BEI tahun 2013 - 2015. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa variabel *audit report lag* memberikan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini juga dilakukan oleh Ibadin *et al* (2012), Hashim *et al* (2013) dan Asmara dan Situanti (2018).

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang dilakukan, diketahui nilai koefisien regresi atas variabel komite audit adalah sebesar -2,122. Sementara itu, didapatkan nilai signifikansi variabel komite audit sebesar 0,119 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 ( $0,119 > 0,05$ ). Nilai signifikansi tersebut mengindikasikan bahwa variabel komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan sehingga  $H_4$  yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.

Variabel komite audit yang diukur melalui jumlah anggota komite audit internal belum dapat membuktikan keterpengaruhannya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan data pengamatan, rata-rata perusahaan sektor properti memiliki komite audit berjumlah tiga orang dan sebanyak 76,3% dari keseluruhan anggota komite audit yang ada dalam data pengamatan memiliki keahlian pada bidang atau telah mengenyam pendidikan di bidang ekonomi, keuangan dan akuntansi. Meskipun sebagian besar anggota komite audit memiliki keahlian dalam bidang keuangan, penelitian ini belum menunjukkan bahwa jumlah dan keahlian anggota komite audit dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada OJK.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Krisyanti dan Yuniarta (2021) terhadap perusahaan sektor perdagangan besar (grosir) yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bestari dan Setyawan (2020) dan Setiawati *et al* (2021).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh reputasi KAP, *audit fee*, *audit report lag* dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 - 2021. Metode *purposive sampling* digunakan dalam memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian sehingga diperoleh sejumlah 313 data sampel perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI yang tersebar selama tahun 2017 - 2021. Berdasarkan hasil uji regresi logistik dapat disimpulkan bahwa variabel *audit report lag* memberikan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Sementara itu, variabel *audit fee*, reputasi KAP dan komite audit tidak

memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.

### Keterbatasan

Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan atau kekurangan diantaranya adalah data sampel memiliki cakupan yang kurang luas karena hanya meneliti pada sektor properti yang ada di Otoritas Jasa Keuangan, serta hasil penelitian menunjukkan variabel bebas dapat memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu sebesar 81,4% yang berarti bahwa terdapat indikator lain diluar variabel yang penulis gunakan yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### Saran

Berdasarkan permasalahan dari hasil analisis, penulis dapat memberikan saran kepada perusahaan yang terdaftar di sektor properti agar melakukan analisis mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan lebih memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Manajemen perusahaan harus memahami faktor yang menghambat penyampaian laporan keuangan seperti meminimalisir rentang waktu penyelesaian audit agar nantinya tidak mendapatkan sanksi dari OJK yang dapat merugikan perusahaan.

Selain itu, penulis juga memberikan saran ataupun rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk menambah sektor lain atau menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menguji ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, menambah variabel lain agar cakupan penelitian menjadi lebih luas untuk mengetahui indikator apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan, dan menambah periode penelitian dengan waktu yang lebih panjang agar dapat dilihat bagaimana perbandingan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dari tahun ke tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, P. A. dan W. K. Adebisi. 2016. Effect of Firm Characteristics on the Timeliness of Corporate Financial Reporting: Evidence From Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(3), 369-381.
- Afriyeni, A. dan D. Marlius. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Akademi Keuangan dan Perbankan Padang*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rv4qf>. 20 Oktober 2022 (17:08).
- Aifuwa, H.O., S. Musa, dan N. O. Gold. 2020. Audit Committee Attributes and Timeliness of Corporate Financial Reporting in Nigeria. *Accounting and Finance*, 2(88).
- Al-muzaiqer, M. A. H., M. Ahmad dan F. A. Hamid. 2018. Timeliness of Financial Reporting and Audit Committee Effectiveness: Evidence from UAE. *UNIMAS Review of Accounting and Finance*, 1(1):99 - 112.
- Al-Tahat, S. S. Y. 2015. Company Attributes and the Timeliness of Interim Financial Reporting In Jordan. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAIEM)*, 4(3).
- Asmara, R. Y. dan R. Situanti. 2018. The Effect of Audit Tenure and Firm Size on Financial Reporting Delays. *European Research Studies Journal*, 0(2): 414 - 422.
- Bestari, F. D. dan M. D. Setyawan. 2020. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2).

- Dewi, F. M. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. *Skripsi*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Dasar SAK Umum. 2016. *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK)*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Fakunle, I. S., R. R. Busari, dan I. G. Olatuji. 2022. Audit Characteristics and Financial Reporting Timeliness of Nigerian Listed Non-Financial Institution. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 14(2): 13 – 25.
- Gammal, W. E. 2012. Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, 5(11): 136-145.
- Gay, L. R., G. E. Mills, dan P. Airasian. 2012. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. 10<sup>th</sup> ed. Pearson Educated Limited. London.
- Ghozali, I. 2018. *Statistik non-Parametrik*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoko, L. B. 2021. Penggunaan Regresi Linear dan Regresi Logistik Dalam Penelitian Kuantitatif. <https://accounting.binus.ac.id/2021/11/16/penggunaan-regresi-linear-dan-regresi-logistik-dalam-penelitian-kuantitatif/>. 16 Desember 2022 (10:56).
- Hashim, F., F. Hashim dan A. R. Jambari. 2013. Relationship between Corporate Attributes and Timeliness in Corporate Reporting: Malaysian Evidence. *Jurnal Teknologi*, 64(2): 115 – 119.
- Hastuti, J. dan W. Meiranto. 2017. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1): 1-15.
- Ibadin, I. M., F. Izedonmi dan P. K. Ibadin. 2012. The association between selected corporate governance attributes, company attributes and timeliness of financial reporting in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(9): 137 – 144.
- Imanniar, H. dan Majidah. 2020. Audit Delay: Faktor Auditee, Komisar Independen, dan Faktor Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1).
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt, T. D. Warfield. 2017. *Intermediate Accounting*. 3<sup>rd</sup> ed. Wiley. New Jersey.
- Krisyanti, M. W. dan G. A. Yuniarta. 2021. Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu pelaporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(02).
- Luksiana, R. S. 2018. Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP, dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Katholik Widya Mandala Madiun. Madiun.
- Mufidah, N. dan N. Laily. 2019. Audit Tenure, Auditor Industry Specialization and Audit Lag Report on the Financial Sector on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2): 151.
- Nadila, I. 2021. Pengaruh Kualitas Audit, Fee Audit dan Bussy Season Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. <https://eprints.perbanas.ac.id/8647/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>. 14 November 2022 (12:36).
- Nurmalia, P., D. Bustanti dan A. S. Adiwibowo. 2021. Factors Affecting the Integrity of Financial Statements: Empirical. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(1): 1 – 12.
- Otuya, S. 2019. Auditor's Independence and Quality of Financial Reporting in Listed Nigerian Manufacturing Company. *International Journal of Accounting & Finance (IJAF)*, 8(1).

- Özcan, A. 2019. The investigation of factors affecting timeliness of financial statements: evidence from Turkey. *Journal of Mehmet Akif Ersoy University Economics and Administrative Science Faculty*, 6(2): 485 – 495.
- Peraturan Nomor I-H (Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07/2004). Sanksi. 19 Juli 2004. PT Bursa Efek Jakarta Tahun 2004. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016. *Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian*. 2 Desember 2016. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2016. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. 23 Desember 2015. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2015. Jakarta.
- Putri, B. P. 2015. Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP Dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan. *Jom FEKON*, 2(2).
- Putri, N., P. Purnamasari, dan M. Maemunah. 2017. Pengaruh Opini Audit dan Audit Report Lag terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Tenure Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Akuntansi*, 4(2): 312 – 318.
- Rofika, R., A. Candra, A. Nasir, dan A. Sofyan. 2022. Good Corporate Governance, Auditor Reputation, and Company Size: Its Impact on The Timeliness of Financial Reports. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(3): 302-313.
- Setiawati, E., E. Putri, dan N. D. Devista. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1).
- Sirait, D. A. P. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal At-Tawassuth*, 6(1): 90 – 106.
- Sitorus, B. E. E. J. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(11).
- Sulistyo, W. A. N. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sunarto, I. A. Ramdhani, R. M. Okatviani, dan Jaeni. 2021. Profitability, Liquidity, Size, Reputation of Public Accounting and Timeliness Reporting Financial Statement: An Analysis of Manufacturing Company Overview in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 169.
- Tyler, T.R. 1990. *Why People Obey the Law*. Yale University Press. New Haven.
- Tinumbia, E. S., A. Djamhuri dan I. Subekti. 2018. The Relationship Between Company Size and Audit Committee to Timeliness of Financial Reports with Audit Delay as Mediation Variables. *International Journal of Business, Economic, and Law*, 16(5).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011. *Akuntan Publik*. 3 Mei 2011. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2011. Jakarta.
- Yuliana. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan, Size dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(1): 31 – 45.